

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Tentang Strategi Pembelajaran

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Ditinjau dari segi *etimologi*, kata strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos* yang diambil dari kata *strator* yang berarti militer dan juga berarti memimpin. Pada awalnya, strategi diartikan sebagai *generalship* atau sesuatu yang dilakukan oleh para jenderal dalam membuat rencana untuk menaklukkan musuh dan memenangkan perang.¹⁵

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan dan Kebudayaan mendefinisikan strategi adalah: “rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.”¹⁶

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, “strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode, sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.”¹⁷ Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.

¹⁵ Setiawan Hari Purnomo, Zulkiflimansyah, *Manajemen Strategi: Sebuah Konsep Pengantar*, (Jakarta: LPEEE UI, 1999), hlm. 8

¹⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 1092

¹⁷ Syaiful Bahri Djamaroh, Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka cipta. 2002), hlm. 5

Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan dan sarana penunjang kegiatan. Strategi bertujuan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan yang diinginkan.

Strategi yang dimaksud di sini dan sekaligus dijadikan sebagai landasan teori adalah strategi dasar dalam pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian peserta didik yang diharapkan.
- b. Memilih sistem pendekatan pembelajaran berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- c. Memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik pembelajaran yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar.
- d. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan serta dapat dijadikan pedoman

oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil pembelajaran yang selanjutnya akan dijadikan umpanbalik untuk menyempurnakan sistem instruksional yang bersangkutan secara menyeluruh.¹⁸

Proses belajar mengajar adalah suatu aspek dari lingkungan sekolah yang diorganisasi. Lingkungan ini diatur serta diawasi agar kegiatan belajar mengajar terarah sesuai dengan tujuan pendidikan.

2. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran

Dalam kegiatan strategi belajar-mengajar guru berusaha menyampaikan sesuatu hal yang disebut “pesan”. Sebaliknya, dalam kegiatan belajar siswa juga berusaha memperoleh sesuatu hal. Pesan atau sesuatu hal tersebut dapat berupa pengetahuan, wawasan, keterampilan, atau isi ajaran. Pesan tersebut akan sampai dengan baik apabila menggunakan strategi yang tepat.¹⁹

Adapun jenis-jenis strategi pembelajaran sebagaimana yang dikutip dalam bukunya Wina Sanjaya” Kurikulum dan Pembelajaran” yaitu :

a. Strategi Pembelajaran Ekspositori

Model pengajaran ekspositori merupakan kegiatan mengajar yang terpusat pada guru menurunkan strategi pembelajaran langsung (direct instruction), pembelajaran deduktif. Guru aktif memberikan penjelasan atau informasi terperinci tentang bahan pengajaran. Tujuan utama pengajaran ekspositori adalah memindahkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai kepada

¹⁸ *Ibid*, hlm. 5

¹⁹ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Cet, IV: Jakarta : Kencana, 2011), hlm.

siswa, dan hal yang esensial pada bahan pengajaran harus disampaikan kepada siswa.²⁰

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan strategi yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada kelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.²¹

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran ekspositori lebih menekankan kepada informasi-informasi yang bersumber dari guru.

Olehnya itu guru dalam strategi ekspositori, guru harus memperhatikan hal-hal berikut :

- 1) Penyusunan program pembelajaran
- 2) Pemberi informasi yang benar
- 3) Pemberi fasilitas belajar baik
- 4) Pembimbing siswa dalam pemerolehan informasi yang benar
- 5) Penilaian pemerolehan informasi.

Sedangkan peranan siswa yang penting adalah :

- 1) Pencari informasi yang benar
- 2) Pemakai media dan sumber yang benar
- 3) Menyelesaikan tugas sehubungan dengan penilaian guru.²²

²⁰ Dimiyanti dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Cet, II; Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 172.

²¹ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, hlm. 300.

²² Dimiyanti dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Cet, II; Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 173.

Siswa harus aktif dalam menggali pengetahuan, siswa tidak boleh berharap hanya kepada guru saja tetapi harus mencari informasi pengetahuan dari sumber lain, memanfaatkan media yang ada, dan mengejarkan tugas dengan sempurna tanpa menunda-nunda.

b. Strategi Pembelajaran Inkuiri

Pembelajaran dengan strategi inkuiri pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa menurunkan strategi pembelajaran inkuiri. Perilaku mengajar dengan strategi inkuiri merupakan pengajaran yang mengharuskan siswa mengolah pesan sehingga memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai. Dalam model inkuiri siswa dirancang untuk terlibat dalam melakukan inkuiri, dan model pengajaran yang berpusat pada siswa. Tujuan utama model inkuiri adalah mengembangkan kemampuan intelektual, berpikir kritis, dan mampu memecahkan masalah secara ilmiah.²³

Strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban yang sudah pasti dari suatu masalah yang dipertanyakan.²⁴

Dalam strategi ini bahan pelajaran yang dicari dan ditemukan sendiri oleh siswa melalui berbagai aktivitas, sehingga tugas guru

²³ Dimiyanti dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, hlm. 174

²⁴ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, hlm.301

lebih banyak sebagai fasilitator dan pembimbing bagi siswanya. Karena sifatnya yang demikian strategi ini sering juga dinamakan strategi pembelajaran tidak langsung. Olehnya itu, dalam strategi inkuiri ini siswa ditekankan untuk:

- 1) Mengambil prakarsa dalam pencarian masalah dan pemecahan masalah,
- 2) Pelaku aktif dalam belajar melakukan penelitian,
- 3) Penjelajah tentang masalah dan metode pemecahan, dan
- 4) Penemu pemecahan masalah.

Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran inkuiri merupakan strategi yang proses belajar mengajar berpusat kepada siswa. Siswa diberi kebebasan dan berusaha untuk mencari sendiri jawaban –jawaban dari sebuah masalah dalam proses pembelajaran.²⁵

c. Strategi Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokkan kecil. Yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai kemampuan akademis, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda (heterogen).²⁶

Pembelajaran kooperatif atau kelompok dinilai sangat efektif untuk membangkitkan motivasi belajar siswa, dengan motivasi belajar siswa yang tinggi maka diharapkan akan berpengaruh

²⁵ Dimiyanti dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, hlm. 175

²⁶ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, hlm.309

kepada hasil belajar siswa yang tinggi pula. Terdapat empat prinsip dasar pembelajaran kooperatif yaitu:

Pertama, prinsip ketergantungan positif. Dalam kelompokan terdapat individu-individu yang saling bekerjasama. Keberhasilan kelompok sangat ditentukan oleh kerja masing-masing anggota kelompok, dengan demikian, semua anggota dalam kelompok akan merasa saling ketergantungan.

Kedua, prinsip tanggung jawab perseorangan. Prinsip ini tidak lepas dari prinsip yang pertama. Karena keberhasilan kelompok tergantung pada anggotanya, maka setiap anggota harus bertanggung jawab sesuai dengan tugasnya dalam kelompok. Dengan itu, penilaian dalam pembelajaran kooperatif tidak hanya melihat dari keberhasilan kelompok tetapi juga harus melakukan penilaian individu-individu dalam kelompok tersebut.

Ketiga, prinsip interaksi tatap muka. Dalam pembelajaran kooperatif, siswa diberikan kesempatan untuk bertatap muka dengan anggota kelompoknya dalam artian saling memberikan informasi dan saling membelajarkan. Dengan interaksi tatap muka, siswa dalam kelompok bisa melakukan kerjasama, menghargai perbedaan, saling mengisi kekurangan dan memanfaatkan kelebihan masing-masing anggota.

Keempat, prinsip partisipasi dan komunikasi. Dalam berkelompok tentunya akan terdapat interaksi antara lain dengan

berkomunikasi dan berpartisipasi aktif dalam kelompok. Hal ini dapat melatih siswa dan bisa menjadi bekal bila sudah terjun di kehidupan nyata dalam masyarakat.

Keterampilan berkomunikasi memang memerlukan waktu. Siswa tidak mungkin dapat menguasainya dalam waktu sekejap. Oleh sebab itu, guru perlu terus melatih dan melatih, sampai pada akhirnya setiap siswa memiliki kemampuan untuk menjadi komunikator yang baik.²⁷

Siswa harus latih untuk berbicara, bertanya dan sejenisnya sehingga siswa tidak merasa takut kalau ada yang mau ditanyakan ataukah ada ide yang mau diungkapkan.

3. Prinsip-prinsip Penggunaan Strategi Pembelajaran

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam menggunakan strategi pembelajaran, guru harus mampu memilih strategi yang dianggap cocok dengan keadaan. Oleh sebab itu, guru perlu memahami prinsip-prinsip umum penggunaan strategi pembelajaran sebagai berikut:

a. Berorientasi Pada Tujuan

Segala aktivitas guru dan siswa, harus diupayakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Ini sangat penting, sebab mengajar adalah proses bertujuan. Oleh karenanya keberhasilan suatu strategi pembelajaran dapat ditentukan dari keberhasilan

²⁷ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, hlm. 310-311

siswa mencapai tujuan pembelajaran. Dalam tujuan pembelajaran dapat menentukan suatu strategi yang harus digunakan guru.

b. **Aktivitas**

Strategi pembelajaran harus dapat mendorong aktivitas siswa. Aktivitas tidak dimaksudkan terbatas pada aktivitas fisik, akan tetapi juga meliputi aktivitas yang bersifat psikis seperti aktivitas mental.

Ada sejumlah prinsip khusus dalam pengelolaan pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Interaktif, mengajar bukan sekedar menyampaikan pengetahuan dari guru ke siswa, akan tetapi mengajar dianggap sebagai proses mengatur lingkungan yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Dengan demikian, proses pembelajaran adalah proses interaksi baik antara guru dan siswa, antara siswa dan siswa, maupun antara siswa dengan lingkungannya. Melalui proses interaksi memungkinkan kemampuan siswa akan berkembang baik mental maupun intelektual.
- 2) Inspiratif, proses pembelajaran adalah proses yang inspiratif, yang memungkinkan siswa untuk mencoba dan melakukan sesuatu. Oleh karena itu, guru mesti membuka berbagai kemungkinan yang dapat dikerjakan siswa. Biarkan siswa berbuat dan berpikir sesuai dengan inspirasinya sendiri, sebab

pengetahuan pada dasarnya bersifat subjektif yang bisa dimaknai oleh setiap subjek yang belajar.

- 3) Menyenangkan, perlu diupayakan agar proses pembelajaran merupakan proses yang menyenangkan. Proses pembelajaran menyenangkan bisa dilakukan dengan cara melalui pengelolaan pembelajaran yang hidup dan bervariasi, yakni dengan pola dan model pembelajaran media, dan sumber belajar yang relevan.
- 4) Motivasi, membangkitkan motivasi merupakan salah satu peran dan tugas guru karena motivasi adalah aspek yang sangat penting untuk membelajarkan siswa, tanpa adanya motivasi, tidak mungkin siswa memiliki kemauan untuk belajar.²⁸

B. Kajian Tentang Guru Akidah Akhlak

1. Pengertian Guru

Secara umum, guru diartikan sebagai seorang pendidik atau pengajar dari jenjang anak usia dini pada jalur sekolah, pendidikan dasar, hingga pendidikan menengah. Dalam cakupan lebih luas, setiap orang yang mengajarkan suatu hal dapat pula dianggap sebagai guru.

Pengertian guru secara terbatas adalah sebagai satu sosok individu yang berada di depan kelas, dan dalam arti luas adalah seseorang yang mempunyai tugas tanggung jawab untuk mendidik peserta didik dalam

²⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm. 133-135

mengembangkan kepribadiannya, baik yang berlangsung di sekolah maupun di luar sekolah.

Guru adalah sosok yang rela mencurahkan sebagian besar waktunya untuk mengajar dan mendidik siswa, sementara penghargaan dari material, misalnya, sangat jauh dari harapan. Gaji seorang guru rasanya terlalu jauh untuk mencapai kesejahteraan hidup layak sebagaimana profesi lainnya. Hal itulah, tampaknya yang menjadi salah satu alasan mengapa guru disebut sebagai pahlawan tanpa jasa.²⁹ Guru merupakan komponen yang sangat penting dalam sistem kependidikan, karena gurulah yang akan mengantarkan anak didik pada tujuan yang telah ditentukan.³⁰

Menurut Zakiyah Daradjat dan kawan kawan dalam bukunya Ilmu Pendidikan Islam menguraikan bahwa guru adalah:

Guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua. Mereka ini, tatkala menyerahkan anaknya ke sekolah, sekaligus berarti pelimpahan sebagian tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru. Hal itupun menunjukkan pula bahwa orang tua tidak mungkin menyerahkan anaknya kepada sembarang guru/sekolah karena tidak sembarang orang dapat menjabat guru.³¹

²⁹ Ngainum Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 1

³⁰ Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004), hlm. 172

³¹ Zakiyah Daradjat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000), hlm 39

Sedangkan dalam Undang-Undang RI NO. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menegaskan bahwa : Guru adalah “pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.³²

Melihat pengertian guru di atas dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang yang bertanggung jawab dalam membimbing, melatih, mengarahkan dan membentuk kepribadian anak didiknya dalam perkembangan sikap jasmani maupun rohani, agar dapat mencapai kedewasaan maupun melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah SWT, dan sebagai pengganti orang tua dalam mendidik anaknya di luar rumah (di sekolah). Guru merupakan salah satu komponen terpenting dalam dunia pendidikan, sebab ia merupakan tokoh yang akan ditiru dan diteladani dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Bahkan ia mau dan rela memecahkan berbagai masalah yang dihadapinya, terutama masalah yang berhubungan dengan proses belajar mengajar.³³

Dalam proses pendidikan, guru tidak hanya menjalankan fungsi alih ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*), tetapi juga berfungsi untuk menanamkan nilai (*value*) serta membangun karakter (*character*

³² Undang-Undang Guru dan Dosen (UU RI NO. 14 Th. 2005). (Jakarta :Sinar Grafika, 2008), hlm. 3.

³³ Zakiyah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 198

building) peserta didik secara berkelanjutan dan berkesinambungan.³⁴

Tugas seorang guru tidak hanya mengajarkan materi pelajaran sebagai bekal ilmu pengetahuan saja, melainkan guru juga menyampaikan dan menanamkan nilai-nilai norma guna mencetak generasi yang tidak hanya berpengetahuan tetapi juga bertaqwa dan berakhlakul karimah.

Islam sangat menghargai dan menghormati orang-orang yang berilmu pengetahuan dan bertugas sebagai pendidik. Dalam Islam, orang yang beriman dan berilmu pengetahuan (guru) sangat luhur kedudukannya di sisi Allah SWT, sebagaimana firman-Nya dalam QS. al-Mujaadillah [58]: 11 berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ صَلَّى وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا

فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ - ١١

Artinya: *“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”*. (QS. al-Mujadalah [58]: 11)³⁵

³⁴ Binti Maunah, *Sosiologi Pendidikan*, (Jogjakarta: Kalimedia, 2016), hlm. 150

³⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya...*, hlm. 543

2. Pengertian Akidah Akhlak

Akidah Akhlak merupakan gabungan dari dua kata, yaitu akidah dan akhlak. Kata akidah memiliki arti secara bahasa yaitu keyakinan itu dapat tersipul dengan kokoh di dalam hati, yang memiliki sifat mengikat dan mengandung perjanjian.³⁶ Akidah juga dapat diartikan sebagai keyakinan yang dimiliki seseorang sebagai fitrah manusia. Sedangkan akhlak secara bahasa memiliki kesamaan akar kata antara kholiq dan makhluk yang mengisyaratkan bahwa dalam akhlak tercakup pengertian terciptanya keterpaduan antara kehendak khalik (Tuhan) dengan perilaku makhluk (manusia).

Atau dengan kata lain, tata perilaku seseorang terhadap orang lain dan lingkungannya baru mengandung nilai akhlak yang hakiki manakala tindakan atau perilaku tersebut didasarkan kepada kehendak khalik (Tuhan).³⁷ Dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah suatu tindakan yang diambil berdasarkan ketentuan yang telah diatur oleh Tuhan.

Secara istilah akidah menurut M. Hasbi Ash Shiddiqi mengatakan Akidah menurut ketentuan bahasa (bahasa Arab) adalah sesuatu yang dipegang teguh dan terhujam kuat didalam lubuk jiwa dan tidak dapat beralih dari padanya.³⁸ Dari pengertian tersebut dapat diartikan bahwa akidah adalah suatu kepercayaan yang dipegang teguh dan selalu ada dalam lubuk hati tidak bisa digantikan.

³⁶ Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, Cet. XIV (Yogyakarta: LPPI (Lembaga Pengkajiandan Pengamalan Islam, 2011), hlm. 1

³⁷ *Ibid*, hlm. 1

³⁸ Syahminan Zaini, *Kuliah Akidah Islam*, (Surabaya: Al Ikhlas, T.t) hlm. 50

Secara etimologi akhlak berarti perangai, pekerti, tingkah laku, atau tabiat. Akhlak yang dimaksud disini adalah akhlak yang bersumber dari Al Quran dan As-Sunnah aau sering disebut akhlak islami. Akhlak islami adalah keadaan yang melekat pada jiwa, dilakukan berulang-ulang dan timbul dengan sendirinya tanpa pikir-pikir atau ditimbang berulang-ulang karena perbuatan itu telah menjadi kebiasaan baginya.³⁹ Akhlak secara singkat dapat diartikan adalah sebuah tindakan yang dilakukan sesuai dengan kebiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang.

Dari pengertian akidah akhlak yang telah dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa akidah akhlak adalah suatu perbuatan yang dilakukan atas suatu kepercayaan yang telah dianut dan tertanam dalam hati yang telah menjadi sebuah kebiasaan. Didalam lembaga pendidikan Islam akidah akhlak ini merupakan suatu bidangstudi yang mengajarkan peserta didik untuk mengetahui, memahami, mengimani dan menjalankan dalam kehidupan sehari-hari akidah islam supaya berkehidupan sesuai yang dicontohkan Rasulullah.

3. Tugas Guru

Di lingkungan sekolah, seorang guru Agama Islam, terutama guru Akidah Akhlak yang memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai Islam kepada peseta didik khususnya di lingkungan sekolah. Hal ini bertujuan agar terbentuk perilaku atau karakter yang dapat dijadikan pegangan bagi peserta didik dalam menghadapi pengaruh-pengaruh

³⁹ Mubasyaroh, *Buku Daros Materi dan Pelajaran Akidah Akhlak*, (Kudus: Departemen Agama Pusat Pengembangan Sumber Belajar Stain Kudus, 2008), hal. 24

negatif dari lingkungan luar. Sehingga pembelajaran yang dilakukan oleh guru akidah akhlak sangat mempengaruhi perubahan perilaku peserta didik.

Namun sebagai guru agama ataupun bukan tugas terpenting dari guru tetaplah sama, yaitu senantiasa menasehati dan membina akhlak maupun budi pekerti mereka, serta membimbing agar tujuan utama mereka dalam menuntut ilmu tercapai, khususnya sebagai guru Akidah Akhlak memegang peran penting dalam mendidik para siswa dengan dasar Akidah Islamiya.

Zakiah Daradjat memaparkan bahwa tugas guru agama adalah:

- a. Guru agama adalah membina pribadi, sikap, dan pandangan hidup anak. Karena itu, setiap guru agama harus berusaha membekali dirinya dengan segala persyaratan sebagai guru, pendidik, dan pembina
- b. Guru agama harus memahami betul-betul perkembangan jiwa anak, agar dapat mendidik anak dengan cara yang cocok dan sesuai dengan umur anak
- c. Pendidikan agama harus lebih banyak percontohan dan pembiasaan
- d. Guru harus memahami latar belakang anak yang menimbulkan sikap tertentu pada anak.⁴⁰

⁴⁰ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 2003), hlm. 80

Menurut Nafis, dalam bukunya menyatakan bahwa dalam pendidikan Islam, guru mempunyai tugas dan fungsi sebagai berikut:

- a. Sebagai Pengajar, yang bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program pengajaran yang telah disusun serta mengakhiri dengan pelaksanaan penilaian setelah program dilaksanakan
- b. Sebagai pendidik, yang mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan dan kepribadian kamil seiring dengan tujuan Allah SWT menciptakannya
- c. Sebagai pemimpin, yang memimpin, mengendalikan kepada diri sendiri, peserta didik, dan masyarakat yang terkait terhadap berbagai masalah yang menyangkut upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan, dan partisipasi atas program pendidikan yang dilakukan.⁴¹

Pengarahan dan pengertian harus selalu diberikan kepada siswa agar mengerti dan senantiasa berbuat kebaikan dan menjauhi larangan. Membentuk anak untuk melakukan hal-hal yang baik tidaklah mudah, maka dengan itu guru juga harus membiasakan para peserta didik agar ia terlatih dan senantiasa melakukannya dengan istiqomah.

⁴¹ Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm.

C. Kajian Tentang Kejenuhan Belajar

1. Pengertian Kejenuhan Belajar

Secara harfiah, kejenuhan berarti padat atau penuh sehingga menyebabkan kapasitas yang hendak diterima atau dimasukkan sudah tidak mencukupi. Selain itu, jenuh dapat diartikan sebagai sikap menjemuhkan atau membosankan.⁴² Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan itu sangat bergantung pada proses belajar yang dialami siswabaik itu ketika berada di sekolah, di lingkungan rumah, maupun di keluarganya sendiri.⁴³

Kejenuhan belajar adalah rentang waktu tertentu yang digunakan untuk belajar.⁴⁴ Seorang yang mengalami kejenuhan terlibat secara somatis dengan fungsi tubuhnya, seperti terus menerus kehilangan energi dan sangat lelah, tidak mampu menghabiskan waktu untuk melakukan sesuatu yang berarti, menderita sakit kepala berkepanjangan, mengalami gangguan pencernaan, gangguan tidur, hingga sesak nafas. Perilaku seseorang yang mengalami kejenuhan di tunjukan dengan begitu mudah cepat marah, mudah terlukadan menjadi frustrasi.⁴⁵ Kejenuhan belajar

⁴² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan: Suatu Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 162

⁴³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 63

⁴⁴ Steafanus M. Marbun, *Psikologi Pendidikan*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), hlm. 62

⁴⁵ Hafis Muaddab, *Menfollow Sang Presiden*, (Jombang: Elhaf Publishing, 2018), hlm. 283

mengakibatkan siswa tidak mampu menerima pelajaran bahkan tidak dapat memuat inti sari dari pembelajaran tersebut.

Kejenuhan belajar merupakan salah satu bentuk kesulitan belajar yang bisa dialami oleh siswa. Kesulitan belajar adalah keadaan dimana sistem akal tidak dapat bekerja secara optimal dalam mengolah item-item informasi sehingga kemajuan belajar siswa nyaris tidak tampak dan bahkan tidak bertambah.⁴⁶ Kesulitan belajar nampak pada siswa dengan ditandai prestasi belajar yang lebih rendah dibanding dengan siswa lainnya bahkan prestasi belajar saat ini jauh lebih rendah dari sebelumnya.⁴⁷

Seorang siswayang sedang dalam keadaan jenuh sistem akalnya tidak dapat bekerja sebagaimana yang diharapkan dalam memproses item-item informasi atau pengalaman baru, sehingga kemajuan belajarnya seakan-akan seperti “jalan di tempat”. Kejenuhan dapat melanda seorang siswayang kehilangan motivasi dan konsolidasi salah satu tingkat keterampilan tertentu sebelum sampai pada tingkat keterampilan yang lainnya.⁴⁸

Kejenuhan dalam belajar berdampak pada kognitif, emosi dan psikomotor siswa karena dari pikiran siswa yang irasional dapat mempengaruhi kognitif siswa di dalam belajar dan juga berdampak pada emosi yang tidak stabil saat belajar. Dari pikiran yang irasional dan

⁴⁶ *Ibid.*, hlm. 163

⁴⁷ Sugihartoyo, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2007), hlm. 149

⁴⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 181.

emosi yang tidak stabil menyebabkan tingkah laku siswa yang acuh tak acuh terhadap jam pelajaran tertentu dan mata pelajaran tertentu.⁴⁹

Jadi dapat disimpulkan bahwa kejenuhan belajar adalah perasaan bosan, penuh sehingga tidak mampu memuat tambahan lagi dalam proses pembelajaran. Kejenuhan belajar dalam penelitian ini adalah kejenuhan belajar yang dialami oleh siswa.

2. Faktor Penyebab Kejenuhan Belajar

Adapun faktor-faktor umumnya menjadi penyebab dari kejenuhan (*burnout*) yaitu cara atau metode didalam mengajar tidak bervariasi, belajar hanya ditempat tertentu, dan secara khususnya yaitu kejenuhan belajar muncul disebabkan karenanya adanya kegagalan yang ditemukan oleh individu dalam mencari makna akan kegiatan yang ia tekuni. Kejenuhan belajar terjadi karena mekanisme stimulus-respon, yakni dimana siswa yang mengalami kejenuhan belajar, mengalami kelelahan baik fisik, emosional, maupun mental yang diakibatkan dari stimulus lingkungan yaitu tuntutan akademis.⁵⁰ Namun penyebab kejenuhan yang paling umum adalah keletihan yang melanda siswa, karena keletihan dapat menjadi penyebab munculnya perasaan bosan pada siswa yang bersangkutan.

⁴⁹ Ni Kdk Widari, dkk, "Penerapan Teori Konseling Rasional Emotif Behavioral dengan Teknik Relaksasi untuk Menurunkan Kejenuhan Belajar Siswa Kelas X Mia 2 SMA Negeri 2 Singaraja," dalam *Jurnal Jurusan Bimbingan Konseling*, Volume: 2 no. 1, Tahun 2014, hlm. 3

⁵⁰ *Ibid.*, hlm. 3

Menurut Muhibbin Syah ada empat faktor penyebab keletihan mental siswa yaitu:

- a. Karena kecemasan siswa terhadap dampak negatif yang ditimbulkan oleh keletihan itu sendiri.
- b. Karena kecemasan siswa terhadap standar atau patokan keberhasilan bidang-bidang studi tertentu yang dianggap terlalu tinggi terutama ketika siswa tersebut sedang merasa bosan mempelajari bidang-bidang studi tadi.
- c. Karena siswa berada di tengah-tengah situasi kompetitif yang ketat dan menuntut lebih banyak kerja intelek yang berat.
- d. Karena siswa mempercayai konsep kinerja akademik yang optimum, sedangkan diri sendiri menilai belajarnya sendiri hanya berdasarkan ketentuan yang ia bikin sendiri (*self-imposed*).⁵¹

Adapun faktor-faktor yang umumnya menyebabkan kejenuhan belajar, sebagai berikut:

- a. Cara atau metode yang tidak bervariasi

Seringkali peserta didik tidak menyadari bahwa cara belajar mereka, sejak sekolah dasar sampai perguruan tinggi tidak berubah-ubah.

- b. Suasana belajar yang tidak berubah-ubah

Setiap peserta didik ataupun mahasiswa membuat suasana yang berbeda satu sama lain, suasana yang dibutuhkan

⁵¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar...*, hlm. 184

setiap peserta didik atau mahasiswa, tentu saja suasana lingkungan yang dapat menimbulkan ketenangan. Karena suasana yang tidak pernah berubah-ubah akan menimbulkan kejenuhan belajar.

c. Kurangnya aktivitas rekreasi atau hiburan

Proses berpikir merupakan aktivitas mental saat kita belajar dapat pula menimbulkan kelelahan dimana kelelahan tersebut membutuhkan istirahat dan penyegaran. Aktivitas belajar sangat menyita energi energi mental. Kelelahan yang ditimbulkan tidak terasa pada mental atau pikiran saja, tetapi juga pada seluruh bagian fisik.

d. Adanya ketegangan mental yang kuat dan berlarut-larut pada saat belajar

Adanya ketegangan mental yang kuat dan berlarut-larut pada saat belajar dapat menimbulkan kejenuhan belajar dengan intensitas yang kuat. Yang mana ketegangan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti: pelajaran tertentu dirasakan sulit, pelajaran-pelajaran tertentu diajarkan oleh pengajar yang ditakuti dan tidak disenangi, jumlah mata pelajaran, dirasakan terlalu banyak karena sering menunda-nunda belajar.⁵²

⁵² Buchari Alma, *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, (Cet. II; Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 15

3. Ciri-ciri Kejenuhan Belajar

Menurut Thusan Hakim Kejenuhan belajar juga mempunyai tandatanda atau gejala-gejala yang sering dialami yaitu timbulnya rasa enggan, malas, lesu dan tidak bergairah untuk belajar.⁵³

Reber sebagaimana yang dikutip oleh Syah memaparkan mengenai ciri-ciri siswa yang mengalami kejenuhan belajar, sebagai berikut:

- a. Merasa seakan – akan pengetahuan dan kecakapan yang diperoleh dari proses belajar tidak ada kemajuan
- b. Sistem akalinya tidak dapat bekerja sebagai mana yang diharapkan dalam memproses informasi atau pengalaman, sehingga mengalami stagnan dalam kemajuan belajarnya
- c. Kehilangan motivasi dan konsolidasi.⁵⁴

Berdasarkan teori di atas maka ciri – ciri kejenuhan belajar adalah merasa bahwa pengetahuan dan kecakapan dalam proses belajar tidak ada kemajuan, sistem akalinya tidak dapat bekerja sebagai mana yang diharapkan dalam memproses informasi atau pengalaman, kehilangan motivasi dan konsolidasi.

4. Dampak Kejenuhan Belajar

Dalam proses belajar mengajar, setiap pendidik mengharapkan peserta didiknya mampu mencapai hasil belajar, yaitu kejenuhan belajar yang sebaikbaiknya, tanpa adanya kesulitan belajar, yaitu kejenuhan belajar yang mampu menghambat peserta didik dalam mencapai hasil

⁵³ Thusen Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta: Puspa Swara, 2004), cet. 4, hlm. 63

⁵⁴ Muhibbin syah, *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2015), hlm.

belajar yang maksimal. Kejenuhan belajar yang dialami oleh peserta didik tidak berlangsung lama, tetapi kejenuhan belajar ini mempunyai dampak tidak baik bagi peserta didik. Ada beberapa dampak kejenuhan belajar bagi siswa yaitu:⁵⁵

- a. Siswa tidak dapat mencapai hasil yang optimal dalam belajar.
- b. Siswa tidak mampu mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam dirinya.
- c. Siswa tidak mampu memuat informasi-informasi baru.
- d. Siswa tidak dapat menjejakan tugas dengan baik.

5. Mengatasi Kejenuhan Belajar

Kejenuhan merupakan kondisi psikologis yang bersifat alamiah. Artinya, siapapun akan dapat mengalami kebosanan atau kejenuhan terhadap sesuatu maupun dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Boleh jadi, sesuatu yang monoton, tanpa variasi, atau kegiatan rutin yang menjadi penyebab kebosanan itu.

Kejenuhan belajar itu lazimnya dapat diatasi dengan menggunakan kiat-kiat antara lain sebagai berikut:

- a. Melakukan istirahat dan mengkonsumsi makanan dan minuman yang bergizi dengan takaran yang cukup banyak.
- b. Pengubahan atau penjadwalan kembali jam-jam dari hari-hari belajar yang dianggap lebih memungkinkan siswa belajar lebih giat.

⁵⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali, 2012), hlm. 163-164

- c. Pengubahan atau penataan kembali lingkungan belajar siswa yang meliputi pengubahan posisi meja tulis, lemari, rak buku, alat-alat perlengkapan belajar dan sebagainya sampai memungkinkan siswa merasa berada disebuah kamar baru yang lebih menyenangkan untuk belajar.
- d. Memberikan motivasi dan stimulasi baru agar siswa merasa terdorong untuk belajar lebih giat daripada sebelumnya.
- e. Siswa harus berbuat nyata (tidak menyerah atau tinggal diam) dengan cara mencoba belajar dan belajar lagi⁵⁶

Adanya beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kejenuhan belajar, yaitu:

- a. Memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi, dengan harapan mampu meningkatkan motivasi belajar.
- b. Membangkitkan dorongan kepada anak didik untuk belajar, strateginya adalah memberikan perhatian maksimal kepada peserta didik.
- c. Mengadakan ice breaking untuk mengurangi rasa bosan.
- d. Melakukan istirahat beberapa saat.
- e. Apabila muncul kejenuhan yang disebabkan oleh cara guru mengajar, maka solusinya adalah memperbaiki cara mengajar.⁵⁷

⁵⁶ *Ibid.*, hal. 183

⁵⁷ Armand T. Fabella, *Anda Sanggup Mengatasi Stress* (Jakarta: Indonesia Publishing House, 1993), hlm. 11

Setiap siswa pasti mempunyai titik kulminasi (puncak) dalam berfikir, apabila tidak ada variasi dalam mengemas sebuah pembelajaran maka keadaan tersebut akan menimbulkan kebosanan atau kejenuhan dalam belajar yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, terlebih dalam kondisi pembelajaran dengan metode daring yang sedang dilakukan karena adanya pandemi covid-19 yang dimana kegiatan para siswa dikerjakan dari rumah dengan rentan waktu yang belum ditentukan, maka siswa berkemungkinan besar akan merasakan jenuh. Oleh karena itu guru harus mampu berinovasi dalam mengolah kelas serta mengemas pembelajaran agar keadaan sebagaimana telah di sebutkan diatas tidak terjadi. Kreatifitas guru dalam mengajar juga bisa menambah motivasi siswa dalam belajar.

D. Kajian Tentang Pembelajaran Daring

1. Pengertian Pembelajaran Daring

Pembelajaran menurut aliran behavioristik adalah usaha guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan atau stimulus. Aliran kognitif mendefinisikan pembelajaran sebagai cara guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir agar ia dapat mengenal dan memahami sesuatu yang dipelajari. Aliran humanistik mendefinisikan pembelajaran sebagai pemberian kebebasan kepada pelajar untuk memilih bahan pelajaran dan cara mempelajarinya sesuai dengan minat dan kemampuannya.⁵⁸

⁵⁸ Hasan Basri, *Landasan Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm 201

Pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh ini seringkali disebut dengan metode online, pembelajaran daring merupakan singkatan dari “dalam jaringan” atau bisa juga disebut sebagai *e-learning*.⁵⁹ Sehingga dalam pembelajaran ini terdapat komunikasi daring, komunikasi yang mengarahkan pada membaca, menulis, dan komunikasi dengan menggunakan jaringan internet.

Moda dalam Jejaring (Daring) adalah program guru pembelajaran yang dilaksanakan dengan memanfaatkan teknologi jaringan komputer dan internet.⁶⁰ UU No. 12 tahun 2012 pasal 31 ayat 1 tentang Pendidikan Jarak Jauh berbunyi pendidikan jarak jauh merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan secara jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi.⁶¹

Pembelajaran *Daring* merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana guru dan murid tidak bertatap muka secara langsung, sehingga memerlukan koneksi internet agar dapat menghubungkan keduanya. Pembelajaran dengan metode ini dapat dilakukan dari mana saja dan kapan saja tergantung pada kesediaan alat pendukung yang digunakan.

Proses belajar mengajar dilaksanakan melalui pembelajaran daring (dalam jaringan) atau *online* dengan memberikan pengalaman belajar

⁵⁹ F. Ridwan Sanjaya, 21 *Refleksi Pembelajaran Daring di Masa Darurat*, (Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata, 2020), hal. 71

⁶⁰ Ni Putu Yuna Martika dkk, *Penerapan Program Guru Pembelajaran Moda Daring Kombinasi terhadap Hasil Uji Kompetensi Guru*, *e-Journal Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 7 No. 2 Tahun. 2018, dalam pdf hlm. 3

⁶¹ Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi tahun 2016, “*Kebijakan Pendidikan Jarak Jauh dan E-learning di Indonesia*”, dalam pdf hlm. 7

yang bermakna bagi siswa tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum. Belajar dari rumah juga dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19. Para guru dan siswa dapat memanfaatkan IT *google clasroom*, rumah belajar, zoom cloud meeting bagi sekolah yang memadai fasilitasnya dan pemanfaatan aplikasi *WhatsApp (WhatsApp Group)* pada gadget. Istilah daring adalah singkatan dari “dalam jaringan” yang merupakan terjemahan bahasa Indonesia untuk istilah bahasa Inggris “*online*”.⁶² Pembelajaran daring merupakan pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa, tetapi dilakukan melalui online. Pembelajaran dilakukan melalui *video conference*, *e-learning* atau *distance learning*.⁶³

E-learning merupakan suatu teknologi informasi yang relatif baru di Indonesia. Elearning terdiri dari dua bagian yaitu ‘e’ yang merupakan singkatan dari electronic dan learning yang berarti pembelajaran. Jadi *e-learning* berarti pembelajaran dengan menggunakan jasa bantuan perangkat elektronika, khususnya perangkat komputer. Dengan demikian maka *e-learning* atau pembelajaran melalui online adalah pembelajaran yang pelaksanaannya didukung oleh jasa teknologi seperti telepon, audio,

⁶² Nurdin Chayadi, *Sebuah Alternatif “Ruang Belajar Daring Sederhana” bagi Siswa*, diunduh <https://www.disdik.purwakartakab.go.id/> tanggal 20 Maret 2021 pukul 20.41 WIB

⁶³ Hakiman, *Pembelajaran Daring*, diunduh <https://iain-surakarta.ac.id/%EF%BB%BFpembelajaran-daring/> tanggal 20 Maret 2021 21.17 WIB.

videotape, transmisi satelit/komputer.⁶⁴ Pendidikan jarak jauh mempunyai karakteristik-karakteristik penting, yaitu:⁶⁵

- a. Terpisahnya peserta belajar dengan pengajar selama proses pembelajaran yang membedakannya dengan pembelajaran konvensional.
- b. Dipengaruhi oleh organisasi atau lembaga penyelenggara baik dalam perencanaan dan persiapan bahan belajar maupun pemberian dukungan belajar bagi peserta belajar yang membedakannya dengan program pembelajaran privat.
- c. Digunakannya media baik cetak, audio, video maupun computer untuk menyatukan antara peserta belajar dan pengajar maupun penyampaian materi pembelajaran.
- d. Digunakannya komunikasi dua arah sehingga terjadi interaksi dan atau dialog yang intensif.
- e. Ketidakperluan hadir bagi peserta belajar selama proses pembelajaran sehingga pembelajaran terjadi secara mandiri walaupun tidak menutup kemungkinan adanya pertemuan pada waktu-waktu tertentu baik untuk tujuan pembelajaran maupun sosialisasi atau orientasi.

⁶⁴ Ade Kusmana, *E-learning dalam Pembelajaran*, Jurnal Lentera Pendidikan, Vol 14 No. 1 tahun 2011, dalam pdf hlm. 37

⁶⁵ Zuhdy Tafqihan, *Karakteristik dan Pemilihan Media Pembelajaran dalam E-learning*, Jurnal Cendekia Vol 9 No 2 tahun 2011, hlm. 143

Secara lebih jelas, Pendidikan Jarak Jauh mempunyai komponen-komponen sebagaimana berikut ini:⁶⁶

- a. *Institutionally based* atau adanya lembaga penyelenggara. Ini merupakan konsep utama daripada pendidikan jarak jauh untuk membedakannya dengan belajar sendiri (*self-study*) dan otodidak.
- b. *Separation of teachers and students* atau keterpisahan antara pengajar dan murid. Keterpisahan ini bisa dilihat dari sisi lokasi maupun waktu. Artinya, pembelajaran disampaikan oleh pengajar kepada peserta belajar yang terpisah jarak dan waktu, sehingga pembelajaran bisa lebih adaptif dan luwes menyesuaikan dengan kondisi, waktu dan kecepatan belajar dari peserta belajar itu sendiri.
- c. *Interactive Telecommunication* atau telekomunikasi interaktif. Terjadinya komunikasi jarak jauh adalah konsekuensi dari keterpisahan antara peserta belajar dan pengajar. Oleh karena itu keberadaan sistem telekomunikasi yang interaktif ini sangat penting karena kunci dari proses pembelajaran adalah adanya interaksi. Interaksi dengan memanfaatkan sistem telekomunikasi ini dapat bersifat asynchronous (tidak bersamaan) maupun synchronous (bersamaan), baik dilihat dari sisi tempat dan waktu.
- d. *Sharing of Data for Learning Experiences* atau berbagi data untuk pengalaman belajar. Maksudnya adalah obyek belajar (*learning*

⁶⁶ *Ibid*, hlm 144

objects) sebagai media pembelajaran dikemas dalam bentuk data, suara, video maupun multimedia. Media pembelajaran dalam berbagai format tersebut (baik data, suara, video, maupun berbasis computer) tersebut harus dirancang sesuai dengan prosedur desain pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar dapat memberikan pengalaman belajar yang tepat guna sesuai dengan karakteristik tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta belajar serta ketersediaan sarana dan prasarana untuk mendukungnya.

Pembelajaran jarak jauh menggunakan *e-learning* sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar dengan memanfaatkan perangkat elektronik yang dapat diakses menggunakan koneksi internet secara 24 jam tanpa membatasi waktu, ruang dan keadaan. Media pembelajaran internet sebagai pembelajaran yang menggunakan model *e-learning* merupakan sebuah acuan yang digunakan dalam proses belajar mengajar sudah dipilih sebagai model yang memanfaatkan teknologi masa kini. Model *e-learning* diharapkan dapat membantu peserta didik mewujudkan tujuan pembelajaran untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Media pembelajaran terkini melibatkan kecanggihan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Guru tidak bisa mengabaikan perkembangan jaman ini. Justru kreativitas dan inovasi diharapkan terus muncul. Media berbasis TIK menawarkan kelebihan-kelebihan yang mampu mengatasi beberapa persoalan pembelajaran seperti minimnya jam pertemuan, keterbatasan sumber materi tercetak dan mampu

mengatasi jarak yang jauh. Pembelajaran yang menggunakan atau menerapkan TIK ini dikenal dengan istilah *e-learning*. *E-learning* merupakan sebuah proses pembelajaran yang dilakukan melalui *network* (jaringan komputer), biasanya lewat internet atau intranet. Elearning membawa perubahan dalam proses pembelajaran, dari yang berpusat pada pengajar menjadi berpusat pada pembelajar atau peserta didik. Ini merupakan salah satu strategi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengakses materi pembelajaran dimana saja dan kapan saja.⁶⁷

Pembelajaran dengan metode *daring* bukan merupakan hal yang baru dikenal dan diterapkan dalam dunia pendidikan, konsep pembelajaran daring sudah ada sejak mulai bermunculan berbagai aplikasi seperti *e-book*, *e-learning*, *e-laboratory*, *e-education*, *e-library*, dan lain sebagainya. Namun, tidak semua instansi menggunakan aplikasi tersebut dalam melakukan pembelajaran daring karena setiap instansi pasti memiliki kebijannya sendiri.

Dalam dunia pendidikan, kebijakan penyelenggaraan pendidikan kadangkala dipengaruhi oleh dampak kemajuan teknologi menjadi perihal yang memudahkan pelaku pendidikan untuk lebih mudah mencapai tujuan pembelajaran. Akan tetapi disisi lain, perubahan dan kemajuan teknologi menjadi tantangan berat bagi komponen pendidikan itu sendiri.

⁶⁷ Pusvyta Sari, *Memotivasi Belajar dengan Menggunakan E-learning*, Jurnal Ummul Qura Vol VI, No 2 tahun 2015, hlm 21

2. Karakteristik Pembelajaran Daring

Dalam I Wayan Eka Santika, Metode Pembelajaran Daring mempunyai berbagai karakteristik antara lain:⁶⁸

- a. Menuntut pembelajar secara mandiri untuk membangun dan menciptakan pengetahuan (*Constructivism*)
- b. Adanya kolaborasi antar pembelajar dalam membangun pengetahuannya dan memecahkan permasalahan bersama (*Social Constructivisme*)
- c. Pembentukan komunitas pembelajar (*Community Of Learners*)
- d. Pemanfaatan media laman (*Website*) yang bisa diakses melalui internet, pembelajaran berbasis komputer, kelasdigital dan kelas virtual
- e. Interaktivitas, aksesibilitas, kemandirian dan pengayaan.

3. Manfaat Pembelajaran Daring

Perubahan yang tengah dialami oleh semua pelaku pendidikan di seluruh dunia saat ini adalah bagaimana menggunakan teknologi secara total sebagai media utama dalam pembelajaran daring. Teknologi dalam pendidikan sangat bermanfaat dan efisien, seperti efisiensi waktu belajar, lebih mudah mengakses sumber belajar, dan materi pembelajaran. Pembelajaran daring dapat mendorong peserta didik tertantang dengan hal-hal baru yang diperoleh selama proses belajar, baik interaksi dalam pembelajaran maupun penggunaan media pembelajaran yang beraneka

⁶⁸ I Wayan Eka Santika, "Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Daring", Jurnal Indonesian Values and Character Education, Vol. 3, No. 1 Tahun 2020, hlm. 12

ragam. Adapaun manfaat pembelajaran daring menurut Meidawati, dkk dalam Efendi, Manfaat pembelajaran daring antara lain sebagai berikut:⁶⁹

- a. Membangun komunikasi dan diskusi yang sangat efisien antara guru dengan siswa.
- b. Siswa saling berinteraksi dan berdiskusi antar siswa yang satu dengan yang lainnya tanpa melalui guru
- c. Dapat memudahkan interaksi antara siswa guru dengan orangtua
- d. Sarana yang tepat untuk ujian ,aupum kuis
- e. Guru dapat dengan mudah memberikan materi kepada siswa berupa kgambar dan video, selain itu siswa juga dapat mengunduh bahan ajar tersebut.
- f. Dapat memudahkan guru membuat soal dimana saja dan kapan saja tanpa batas waktu.

4. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring terkadang juga ada kelebihan dan kekurangan yang di alami oleh peserta didik. Kekurangan yang paling menonjol adalah pengajar dan siswa tidak terbiasa dengan pembelajaran daring. Apalagi dalam pembelajaran daring menggunakan *e-learning* maupun aplikasi melalui smarthphone ataupun Laptop karena tidak semua peserta didik bisa menggunakannya terutama untuk bagi anak tingkat Sekolah Dasar yang masih minim pengetahuan menggunakan media elektronik.

⁶⁹ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Jawa Tengah: CV Sarnu Untung, 2020), hlm. 7

Kelebihan pembelajaran secara daring memiliki kelebihan sebagai berikut.⁷⁰

- a. Tersedianya fasilitas emoderating dimana pengajar dan siswa dapat berkomunikasi secara mudah melalui fasilitas internet secara reguler atau kapan saja kegiatan berkomunikasi itu dilakukan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat, dan waktu.
- b. Pengajar dan siswa dapat menggunakan bahan ajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet .
- c. Siswa dapat belajar (me-review) bahan ajar setiap saat dan dimana saja apabila diperlukan mengingat bahan ajar tersimpan di komputer.
- d. Bila siswa memerlukan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan yang dipelajarinya, ia dapat melakukan akses di internet.
- e. Baik pengajar maupun siswa dapat melakukan diskusi melalui internet yang dapat diikuti dengan jumlah peserta yang banyak.
- f. Berubahnya peran siswa dari yang pasif menjadi aktif.
- g. Relatif lebih efisien. Misalnya bagi mereka yang tinggal jauh dari Perguruan Tinggi atau sekolah konvensional dapat mengaksesnya

⁷⁰ Suhery, Trimardi Jaya Putra, Jasmalinda, *Sosialisai Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting dan Google Classroom Pada Guru di SDN 17 Mata Air Padang Selatan*, Jurnal Inovasi Penelitian Vol 1 No 3 Tahun 2020, dalam pdf hlm. 130

Kekurangan pembelajaran daring juga tidak terlepas dari berbagai kekurangan, yaitu sebagai berikut:

- a. Kurangnya interaksi antara pengajar dan siswa atau bahkan antara siswa itu sendiri, bisa memperlambat terbentuknya values dalam proses belajar mengajar.
- b. Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong aspek bisnis atau komersial.
- c. Proses belajar dan mengajarnya cenderung ke arah pelatihan dari pada pendidikan.
- d. Berubahnya peran guru dari yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini dituntut untuk menguasai teknik pembelajaran dengan menggunakan ICT (*Information Communication Technology*).
- e. Siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal.
- f. Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet (berkaitan dengan masalah tersedianya listrik, telepon, dan komputer).

E. Kajian Tentang Pandemi Covid-19

1. Pengertian Pandemi

Pandemi merupakan salah satu level penyakit berdasarkan penyebarannya. Secara umum, ada tiga level penyakit yang dikenal dalam dunia epidemiologi, yaitu endemi, epidemi, dan pandemi. *Centre for Disease Control and Prevention* (CDC) memberikan definisi masing-

masing pada tiga level penyakit tersebut: endemi adalah kehadiran konstan suatu penyakit menular pada suatu populasi dalam cakupan wilayah tertentu, epidemi adalah penambahan angka kasus penyakit, seringkali secara tiba-tiba, di atas batas normal yang diprediksi pada populasi di suatu area, sedangkan pandemi adalah epidemi yang sudah menyebar ke beberapa negara dan benua dengan jumlah penularan yang masif.⁷¹

2. Pengertian Covid-19

Covid-19 atau coronavirus merupakan suatu virus dengan RNA strain tunggal positif, berkapsul dan tidak bersegmen. Virus jenis ini masuk pada golongan ordo *Nidovirales* dari keluarga *Coronaviridae*. Coronavirus tersusun membentuk struktur seperti kubus dengan protein S yang berlokasi di permukaan virus. Protein S atau disebut juga spike protein merupakan salah satu protein antigen utama virus dan merupakan struktur utama untuk penulisan gen. Protein S berperan dalam penempelan dan masuknya virus ke dalam sel host, yakni interaksi protein S dengan reseptornya pada sel inang. Covid-19 sensitif terhadap panas dan secara efektif dinaktifkan oleh desinfektan yang mengandung klorin, pelarut lipid dengan pengaturan suhu 56°C dalam waktu 30 menit, eter, alkohol, asam perioksiasetat, deterjen nonionik, formalin,

⁷¹ Zainun Nur Hisyam Tahrus, *Dunia Dalam Ancaman Pandemi: Kajian Transisi Kesehatan dan Mortalitas Akibat Covid-19*, Kajian Demografi Sosial, (Departemen Sosiologi: FISIP UI), hlm. 6

oxidizing agent dan kloroform. Zat kimia jenis klorheksidin tidak efektif dalam menonaktifkan virus corona.⁷²

Virus corona biasanya menginfeksi hewan, lalu bersirkulasi pada tubuh hewan. Coronavirus menyebabkan timbulnya penyakit berat pada hewan seperti babi, sapi, kuda, kucing, dan ayam. Biasanya virus ini dibawa atau carier patogen kemudian bertinda sebagai vektor untuk penyakit menular tertentu oleh hewan liar seperti kelelawar, tikus bambu, unta, dan musang.

F. Hasil Penelitaian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, peneliti menemukan referensi yang terkait dengan judul peneliti mengenai “Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Mengatasi Kejenuhan Pembelajaran Siswa Kelas VII dalam Kondisi Pandemi Covid-19 di MTsN 1 Kota Blitar”, terdapat beberapa hasil penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian ini, antara lain:

Tabel 2.1

| No | Nama dan Judul Peneliti | Persamaan | Perbedaan | Hasil |
|----|---|--|---|--|
| 1. | Skripsi karya Moh Agus Rohman yang diterbitkan pada tahun 2018 dengan judul “Kejenuhan Belajar Pada Siswa di Sekolah Dasar Full Day School” | Persamaannya adalah masing – masing skripsi menggunakan penelitian kualitatif dengan | Subjek dan lokasi penelitian berbeda. Perbedaan dari penelitian ini terletak pada fokus penelitian dan tujuan | Pada aspek kejenuhan belajar, yakni kelelahan emosional. Subjek yang mengalami kelelahan |

⁷² Yuliana, *Corona Virus Diseases (Covid19); Sebuah Tinjauan Literatur. WELLNESS AND HEALTHY MAGAZINE* Volume 2, Nomor 1, (Bandar Lampung: Fakultas Kedokteran Universitas Lampung, 2020), hlm. 188-189

| | | | | |
|--|--|---------------------------------|------------|---|
| | | berfokus pada kejenuhan belajar | penelitian | emosi dengan indikasi bosan, mudah tersinggung dan gampang marah. Begitu pula pada aspek kelelahan fisik, dimana para subjek yang nampak mengalami kelelahan fisik diindikasikan dengan gelisah dan rasa lapar. Dan kelelahan mental. Subjek yang selalu menghindari tugas guru. Hal itu menggambarkan subjek mengalami kelelahan mental. Sedangkan yang terakhir yaitu kehilangan motivasi. Subjek yang memiliki sifat kurang percaya diri dapat menunjukkan bahwa subjek mengalami kehilangan motivasi. ⁷³ |
|--|--|---------------------------------|------------|---|

⁷³ Moh Agus Rohman, *Kejenuhan Belajar Pada Siswa di Sekolah Dasar Full Day School*, (Skripsi: Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018)

| | | | | |
|----|---|---|--|--|
| 2, | Skripsi karya Asma yang diterbitkan pada tahun 2017 dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 1 Labakkang Kabupaten Pangkep” | Persamaan dengan penelitian ini adalah pada kejenuhan belajar siswa | Subjek dan lokasi penelitian berbeda. Perbedaan dari penelitian ini terletak pada fokus penelitian dan pada metode penelitian yang digunakan | Hasil analisis kategori kejenuhan belajar peserta didik, menunjukkan bahwa sebanyak 15 responden menilai kejenuhan belajar peserta didik rendah dengan persentase sebesar 19%, selanjutnya sebanyak 50 responden menilai kejenuhan belajar peserta didik berada pada kategori sedang dengan persentase 64% dan 13 responden menilai strategi guru Pendidikan Agama Islam berada pada kategori tinggi dengan persentase 17%. Dendandemikian dapat disimpulkan bahwa mengatasi kejenuhan belajar peserta didik di SMP Negeri |
|----|---|---|--|--|

| | | | | |
|----|---|---|---|---|
| | | | | 1 Labakkang, berada pada kategori sedang. ⁷⁴ |
| 3. | Skripsi karya Shinta Wulandari yang diterbitkan pada tahun 2018 dengan judul “Strategi Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Pada Siswa Kelas VIII Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Sleman” | Sama-sama mengambil judul tentang kejenuhan belajar Menggunakan penelitian kualitatif | Subjek dan lokasi penelitian berbeda. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada mata pelajaran Perbedaan dari penelitian ini terletak pada fokus penelitian dan tujuan penelitian | Hasil dari strategi guru dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa SKI pada siswa di kelas dapat kita lihat dengan antusias mereka ketika dibuat kelompok diskusi, mereka berlomba untuk segera mengerjakan tugas diskusi dan memaparkan hasil diskusi di depan kelas, mereka bisa bertukar pikiran dengan teman lainnya dan bisa bermain sambil belajar dengan teman asalkan tidak sampai membuat keributan dan mengganggu |

⁷⁴ Asma, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 1 Labakkang Kabupaten Pangkep*, (Skripsi: Fakultas Tarbiyah dan Kependidikan UIN Alauddin Makasar, 2017)

| | | | | |
|----|--|---|--|---|
| | | | | teman lainnya. ⁷⁵ |
| 4. | Skripsi karya Darniati yang diterbitkan pada tahun 2020 dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa SMK YPLP PGRI 1 Makassar” | Sama-sama mengambil judul tentang kejenuhan belajar Menggunakan penelitian kualitatif | Subjek dan lokasi penelitian berbeda. Perbedaan dari penelitian ini terletak pada fokus penelitian dan tujuan penelitian | Strategi mengatasi kejenuhan belajar yang dimiliki guru pendidikan agama islam sudah cukup baik, untuk aspek memahami karakteristik siswa masih sebatas cara guru memahami karakteristik siswa, belum sampai pada pemahaman guru terhadap karakteristik tersebut. Kemudian untuk aspek kemampuan guru dalam perancangan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa dan dalam mengevaluasi pembelajaran guru menggunakan model penilaian |

⁷⁵ Shinta Wulandari, *Strategi Guru dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada Siswa Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Sleman*, (Skripsi: Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2018)

| | | | | |
|--|--|--|--|--|
| | | | | otentik. Serta guru mampu dalam mengembangkan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya walaupun masih terkendala dengan berbagai keadaan seperti sarana dan prasarana yang kurang memadai serta masih terdapat siswa yang kurang disiplin. ⁷⁶ |
|--|--|--|--|--|

G. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian adalah suatu pandangan, suatu perspektif umum atau cara untuk memisah-misahkan dunia nyata yang kompleks, kemudian memberikan arti atau makna dan penafsiran-penafsiran. Maka dari itu paradigma penelitian adalah pedoman bagi peneliti untuk melakukan penelitian. Paradigma penelitian kualitatif menggunakan proses induktif, berawal dari konsep khusus menuju konsep yang umum.

Paradigma penelitian adalah pandangan atau model pola pikir yang menunjukkan permasalahan yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian.

⁷⁶ Darniati, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa SMK YPLP PGRI 1 Makassar*, (Skripsi: Fakultas Agama Islam Universitas Islam Muhammadiyah Makassar, 2020)

Gambar 2.1 Bagan Paradigma Penelitian

